

## METODE PENGENDALIAN DAN KEPEMILIKAN DALAM KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN: PERBANDINGAN PENGGUNAAN DI PERUSAHAAN PUBLIK DAN SWASTA

M. Masrukhan<sup>1</sup>, Raihan Fadhlur Rachman<sup>2</sup>, Syah Ryano<sup>3</sup>, Syifa luthfiah<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: [masrukhan8909@gmail.com](mailto:masrukhan8909@gmail.com)<sup>1</sup>, [rayhanfadlur741@gmail.com](mailto:rayhanfadlur741@gmail.com)<sup>2</sup>, [syahryano56@gmail.com](mailto:syahryano56@gmail.com)<sup>3</sup>, [faaluth@gmail.com](mailto:faaluth@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

Consolidation of financial statements is an important element in accounting practices to reflect the combined performance of the parent entity and its subsidiaries. This study analyzes the differences in control methods and ownership levels applied to public and private companies and their impact on the quality of financial statements. Qualitative methods are used to explore regulations, the application of consolidation methods, and the efficiency and cost of consolidation in the context of both types of companies. The results of the study show that public companies must comply with strict regulations such as PSAK 65, with a high level of transparency to protect investors. In contrast, private companies have greater flexibility in the presentation of reports and focus on internal needs. Public companies face higher consolidation costs but are more efficient in the long run, while private companies are more efficient in the short term because the reporting process is simpler. The study offers insights into how the characteristics of both types of companies affect the implementation of consolidated financial statements and can serve as a reference for stakeholders for strategic decision-making.

**Keywords:** financial consolidation, public and private companies, control and ownership

### ABSTRAK

Konsolidasi laporan keuangan menjadi elemen penting dalam praktik akuntansi untuk mencerminkan kinerja gabungan entitas induk dan anak perusahaan. Penelitian ini menganalisis perbedaan metode pengendalian dan tingkat kepemilikan yang diterapkan pada perusahaan publik dan swasta serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi regulasi, penerapan metode konsolidasi, serta efisiensi dan biaya konsolidasi dalam konteks kedua jenis perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan publik harus mematuhi regulasi yang ketat seperti PSAK 65, dengan tingkat transparansi tinggi untuk melindungi investor. Sebaliknya, perusahaan swasta memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penyajian laporan dan fokus pada kebutuhan internal. Perusahaan publik menghadapi biaya konsolidasi lebih tinggi tetapi lebih efisien dalam jangka panjang, sedangkan perusahaan swasta lebih efisien dalam jangka pendek karena proses pelaporannya lebih sederhana. Penelitian ini menawarkan

### Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musytari**



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

wawasan tentang bagaimana karakteristik kedua jenis perusahaan memengaruhi penerapan konsolidasi laporan keuangan dan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan strategis.

**Kata Kunci:** Konsolidasi Keuangan, Perusahaan Publik Dan Swasta, Pengendalian Dan Kepemilikan.

## 1. PENDAHULUAN

Pada perkembangannya hingga saat ini, banyak sekali perusahaan yang mempunyai entitas atau afiliasi. Perusahaan yang menjadi induk dari entitas di bawahnya harus menyajikan data keuangan yang menggambarkan kinerja gabungan sebagai pengendaliannya. Dari hal tersebut konsolidasi keuangan sangat menjadi topik yang penting di bidang akuntansi. Konsolidasi keuangan memberikan pandangan menyeluruh bagi pemangku kepentingan untuk menilai keuangan perusahaan yang sehat dan akurat (Scott, 2015).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, penyusunan laporan keuangan konsolidasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang memiliki entitas anak, terutama jika entitas tersebut dimiliki mayoritas sahamnya atau berada di bawah kendali penuh (Tandean, 2017). Di Indonesia, perusahaan publik harus mengikuti aturan penyusunan keuangan yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan dari perusahaan publik wajib dipublikasi secara terbuka untuk memungkinkan para investor dan pemegang saham bisa melihat kinerja perusahaan (Pratiwi & Yulianto, 2016). Laporan keuangan tersebut biasanya menggunakan aturan dari Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perusahaan Publik yang didasarkan pada prinsip-prinsip penetapan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (Cahyono, 2011). Hal tersebut akan berbeda dengan perusahaan swasta yang mempunyai fleksibilitas lebih besar dari penyusunan dan penyajian laporan konsolidasi terutama pada informasi yang terbuka.

Perusahaan swasta memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi dibandingkan dengan perusahaan publik (Manalu & Novita, 2022). Hal ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan format dan isi laporan sesuai dengan kebutuhan internal perusahaan tanpa tekanan untuk mematuhi standar keterbukaan yang ketat. Namun, perusahaan swasta tidak diwajibkan untuk mengungkapkan detail informasi keuangan secara menyeluruh kepada publik, sehingga mereka dapat menjaga privasi terhadap informasi yang dianggap sensitif. Fleksibilitas ini memungkinkan perusahaan swasta untuk fokus pada kepentingan pemilik dan pihak internal, tetapi bisa berdampak pada keterbatasan akses bagi calon investor atau pihak eksternal yang mungkin membutuhkan data yang lebih transparan untuk menilai kinerja perusahaan secara objektif.

Bercermin dari hal tersebut penting memahami metode pengendalian dan kepemilikan dalam menyusun laporan seiring dengan globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat (Tanjung, 2024). Perusahaan publik cenderung menerapkan sistem pengendalian penuh dengan keuangan konsolidasi disusun dengan menggabungkan seluruh entitas anak tanpa memandang kontribusi yang sepadan. Sementara itu, perusahaan swasta lebih cenderung menggunakan metode proporsional atau keadilan yang memungkinkan fleksibilitas lebih besar dalam mencatat kepemilikan berdasarkan tingkat pengendalian yang benar.

Hal ini mempengaruhi hasil laporan keuangan yang dihasilkan, di mana perusahaan publik memberikan pandangan yang nyata bagi investor, sementara perusahaan swasta lebih fokus pada kepentingan pemilik dan struktur modal di dalamnya (Ari, 2019).

Aspek penting pada perusahaan terbuka dan perusahaan swasta juga diikuti dengan keterbukaan informasi yang menjadi perbedaan utama. Perusahaan publik diwajibkan untuk melaporkan informasi secara terbuka kepada publik, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dari investor. Di sisi lain perusahaan swasta tidak memiliki kewajiban

mengungkapkan informasi tertentu kepada publik yang memungkinkan privasi lebih besar tetapi mungkin mengurangi daya tarik bagi investor eksternal (Muchtari, 2021).

Perbedaan ini berdampak pada cara kedua jenis perusahaan tersebut mengelola risiko dan struktur modal. Perusahaan publik biasanya mempertahankan struktur modal yang lebih stabil dan diatur secara ketat untuk memenuhi standar kepatuhan, sementara perusahaan swasta memiliki fleksibilitas lebih besar untuk mengatur struktur modalnya guna memanfaatkan peluang pasar yang mungkin lebih berisiko (Hermawan & Toni, 2021). Sehingga, penelitian ini melakukan studi untuk memahami bagaimana metode pengendalian dan kepemilikan yang diterapkan oleh perusahaan publik dan swasta mempengaruhi kualitas laporan keuangannya. Dengan menganalisis perbedaan dalam penerapan metode pengendalian dan tingkat kepemilikan perusahaan publik dan swasta.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengendalian dan Kepemilikan

Sistem pengendalian mempunyai peran yang penting dalam operasional perusahaan atau organisasi. Sistem pengendalian sangat penting dibutuhkan untuk memastikan tidak terjadinya tumpang tindih fungsi atau tanggung jawab sehingga prosedur dan mekanisme yang ada dapat berjalan secara optimal. Pengendalian mencakup berbagai aspek seperti struktur organisasi, metode kerja, serta ukuran-ukuran yang saling terkoordinasi. Tujuan utamanya adalah melindungi aset organisasi, memastikan akurasi dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Saputra & Ismandra, 2022).

Kepemilikan berpengaruh pada alur hak suara dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan yang terlihat baik secara individu maupun institusi. Umumnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan strategis seperti alokasi sumber daya, kebijakan dividen, dan pengelolaan risiko. Selain itu, struktur kepemilikan dapat menentukan tingkat pengawasan terhadap manajemen (Nugrahanti & Novia, 2012).

### 2.2. Konsolidasi Laporan Keuangan

Konsolidasi laporan keuangan merupakan laporan yang bertujuan untuk menggambarkan posisi keuangan serta hasil kegiatan bisnis dari suatu entitas induk (*controlling entity*) dan satu atau lebih entitas anak (*controlled entities*) dengan menganggap seluruh entitas tersebut sebagai satu kesatuan ekonomi (Rohma & Efendi, 2023). Konsolidasi diperlukan apabila sebuah perusahaan memiliki kepemilikan mayoritas atau kendali atas perusahaan lain. Berdasarkan PSAK No. 65, laporan keuangan konsolidasi disusun untuk menampilkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas secara menyeluruh dari kelompok perusahaan, meskipun masing-masing perusahaan dalam kelompok tersebut adalah entitas hukum yang berdiri sendiri (Yahya, et al., 2024).

Namun, konsolidasi laporan keuangan tidak disusun dalam situasi tertentu. Salah satunya seperti ketika perusahaan yang bersangkutan masih berstatus sebagai entitas anak tidak memperdagangkan aturan keuangan induk di pasar publik atau ketika perusahaan induk belum dan tidak berencana mengajukan penerbitan instrumen keuangan di pasar modal (Sunardi, 2023). Selain itu, jika entitas induk telah menghasilkan konsolidasi laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan maka konsolidasi pada level anak perusahaan tidak diperlukan. Dalam penyusunan konsolidasi laporan keuangan, diperlukan data yang akurat terkait hak dan kewajiban baik pada entitas induk maupun anak perusahaan sebelum dan sesudah terjadinya kombinasi bisnis (Wulandari, 2015).

### 2.3. Perusahaan Publik dan Perusahaan Swasta

Perusahaan public dan perusahaan swasta mempunyai struktur dan operasional yang berbeda. Perusahaan publik merupakan entitas bisnis yang mempunyai perdagangan sahamnya di pasar modal (Hartjieto, 2017). Perusahaan publik bisa menjadikan pemegang saham dari masyarakat luas. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal,

perusahaan publik harus memiliki minimal 300 pemegang saham dengan modal disetor Rp3 miliar. Berbeda halnya dengan perusahaan swasta, menjadikan individu atau kelompok tertentu saja yang bisa memiliki sahamnya karena terbatas (Widiawati & Raharja, 2012). Pendiri biasanya yang mempunyai modal, kemudian investor pribadi atau lembaga keuangan.

Adapun secara umum, perusahaan publik harus mempublikasi laporan secara transparan dan mematuhi aturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tingkat dan tata kelolanya lebih tinggi. Berbeda dengan perusahaan swasta yang mempunyai fleksibilitas dalam melaporkan keuangan karena tidak terikat oleh saham publik. Oleh karena itu perusahaan swasta mempunyai tingkat privasi yang lebih tinggi karena tidak wajib melaporkan keuangannya pada masyarakat publik.

Akan tetapi perusahaan publik mempunyai kemampuan mendapatkan modal besar dari saham di pasar modal yang dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan pada perusahaan. Hal tersebut sangat beresiko kehilangan kontrol akibat penyebaran saham. Tidak jauh dari resiko, perusahaan swasta juga beresiko karena dapat ketergantungan pada investor tertentu saja karena pendanaannya terbatas (Fauziah, 2017).

Perusahaan publik mempunyai dampak ekonomi bagi perekonomian nasional karena mempunyai peran strategis yaitu menarik investasi lokal maupun internasional (Sutrisno, 2021), membuka lapangan pekerjaan dan mendukung perkembangan ekonomi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan publik mempunyai struktur keuangan yang lebih stabil.

Perusahaan swasta juga banyak memberikan kontribusi peluang kerja meskipun dengan skala yang kecil. Perusahaan swasta sering kali banyak mempunyai inovasi karena tekanan untuk bersaing tanpa dukungan modal publik (Alhusain, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan publik maupun swasta memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing, yang keduanya saling melengkapi dalam mendukung ekosistem ekonomi secara keseluruhan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan informasi tanpa melibatkan data statistik atau angka. Fokus dari penelitian kualitatif adalah validasi data dengan cara mencocokkan informasi yang diperoleh dengan aspek yang diteliti. Tujuannya adalah memahami fenomena tertentu dan menyajikannya secara deskriptif (Ramdhan, 2021). Penelitian dilakukan untuk memahami dan menganalisis metode pengendalian dan kepemilikan dalam konsolidasi laporan keuangan pada perusahaan publik dan swasta. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam penerapan metode pengendalian dan kepemilikan yang digunakan, serta membandingkan perbedaan penerapannya berdasarkan karakteristik masing-masing jenis perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam. Metode kualitatif menitikberatkan pada validasi data melalui proses mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan fenomena yang diteliti.

Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami latar belakang, konteks, dan alasan di balik penerapan metode pengendalian dan kepemilikan yang berbeda. Teknik pengumpulan data melibatkan pengkajian teori dan data-data dari sumber yang kredibel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan membandingkan metode pengendalian dan kepemilikan pada perusahaan publik dan swasta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana karakteristik masing-masing perusahaan memengaruhi penerapan konsolidasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Perbedaan Regulasi dalam Metode Konsolidasi

Regulasi dalam metode konsolidasi pada laporan keuangan perusahaan publik dan perusahaan swasta mempunyai perbedaan, terutama dalam hal pengendalian dan kepemilikan. Pada perusahaan publik saham diperdagangkan secara luas di pasar modal dan patuh pada

standar akuntansi dan pengungkapan yang lebih ketat. Di Indonesia, perusahaan publik wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis International Financial Reporting Standards (IFRS) yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Regulasi ini mengharuskan perusahaan untuk menerapkan metode konsolidasi berdasarkan prinsip pengendalian yang mencakup kendali atas kebijakan keuangan dan operasional entitas anak (PSAK 65) (Nabilah, et al., 2024).

Berbeda dengan perusahaan swasta tidak memiliki kewajiban memberikan informasi kepada masyarakat umum sehingga penerapan metode konsolidasi cenderung lebih fleksibel. Perusahaan swasta biasanya mengikuti standar akuntansi yang lebih sederhana terutama jika tidak memiliki kepentingan dengan pihak dari luar seperti investor publik atau kreditor internasional (Cahyono, 2011). Dalam beberapa kondisi, perusahaan swasta menggunakan metode ekuitas atau laporan terpisah jika struktur kepemilikan atau hubungan dengan entitas anak dianggap tidak membuat kemajuan. Fleksibilitas ini sering kali disesuaikan dengan kebutuhan manajemen internal tanpa tekanan regulasi yang ketat.

Perbedaan utama dalam penerapan metode konsolidasi juga terlihat pada aspek kepemilikan saham. Pada perusahaan publik kepemilikan minoritas harus dicatat secara jelas dan dibuat laporan secara semestinya sebagai kepentingan non-pengendali dalam laporan konsolidasi. Regulasi ini bertujuan untuk melindungi hak pemegang saham minoritas. Sebaliknya, perusahaan swasta cenderung lebih sederhana dalam mencatat kepemilikan minoritas karena fokusnya adalah memenuhi kebutuhan informasi bagi pemilik dan manajemen bukan untuk publik luas (Batsyeba, 2013).

Selain itu, perusahaan publik menghadapi kewajiban pengungkapan lebih rinci terkait hubungan dengan entitas anak dan afiliasinya. Laporan keuangan konsolidasi harus mencakup rincian tentang transaksi antar-perusahaan, eliminasi saldo, dan pengaruh kepemilikan terhadap kinerja grup secara keseluruhan. Di sisi lain, perusahaan swasta sering kali melaporkan hubungan ini secara terbatas, tergantung pada kompleksitas struktur perusahaan.

Perbedaan regulasi ini mencerminkan tingkat akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh masing-masing jenis perusahaan. Perusahaan publik dituntut untuk transparan dalam penyajian laporan keuangan untuk melindungi kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sedangkan, perusahaan swasta lebih menitikberatkan pada efisiensi dalam pelaporan sesuai dengan kebutuhan operasional dan pemilik modal utama (Triani, et al., 2020).

## **4.2 Penerapan Metode Pengendalian dalam Konsolidasi**

Metode pengendalian dalam konsolidasi laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan kondisi keuangan dan kinerja entitas induk bersama dengan entitas anaknya sebagai satu kesatuan ekonomi (Rustam, 2018). Pengendalian dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan entitas induk untuk mengarahkan kebijakan keuangan dan operasional entitas anak demi memperoleh manfaat ekonomi. Dalam PSAK 65 di Indonesia, prinsip utama pengendalian melibatkan tiga elemen yaitu kekuasaan atas entitas anak, eksposur terhadap risiko atau imbalance, serta kemampuan untuk memengaruhi imbalance melalui kekuasaan tersebut (Christian, et al., 2022).

Penerapan metode pengendalian sangat ketat pada perusahaan publik untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Entitas induk wajib membawa seluruh entitas anak di mana ia memiliki pengendalian terlepas dari tingkat kepemilikannya (Ma'ani, 2024). Bahkan, jika kepemilikan kurang dari 50%, tetapi terdapat pengaturan kontraktual atau hak suara yang memberikan kendali perusahaan harus memasukkan entitas tersebut dalam laporan konsolidasi. Pengendalian ini juga mencakup eliminasi saldo dan transaksi antar entitas agar laporan mencerminkan posisi keuangan yang tidak terganggu.

Di sisi lain, penerapan metode pengendalian pada perusahaan swasta lebih fleksibel. Banyak perusahaan swasta menggunakan metode konsolidasi hanya untuk kepentingan internal atau memenuhi permintaan kreditor dan investor tertentu. Fokus utama penerapan pengendalian biasanya adalah entitas anak yang memberikan kontribusi signifikan terhadap

kinerja induk, sehingga beberapa entitas kecil atau yang kurang material mungkin dikecualikan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi beban administrasi tanpa mengorbankan kebutuhan informasi strategis manajemen (Syofyan, 2021).

Metode pengendalian memengaruhi bagaimana perusahaan mencatat kepemilikan non-pengendali (KNP). KNP pada perusahaan publik harus diungkapkan secara rinci sebagai bagian dari ekuitas, yang menggambarkan bagian kepemilikan minoritas di entitas anak. KNP pada perusahaan swasta cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih sederhana dalam pencatatannya. Sering kali dengan mencantumkannya sebagai kewajiban jangka panjang atau dalam laporan tambahan (Bambang, 2014).

Penerapan metode pengendalian menunjukkan bahwa perusahaan publik dan swasta memiliki pendekatan yang berbeda berdasarkan tingkat akuntabilitas, kebutuhan pelaporan, dan kompleksitas operasional. Perusahaan publik harus memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang melindungi investor. Sedangkan perusahaan swasta lebih berfokus pada efisiensi pelaporan dan pengelolaan informasi untuk kebutuhan internal. Hal ini mencerminkan perbedaan mendasar dalam cara kedua jenis perusahaan tersebut menjalankan fungsi konsolidasi laporan keuangan (Kristanto & Gusaptono, 2021).

### 4.3 Efisiensi dan Biaya Konsolidasi

Efisiensi dan biaya dalam proses konsolidasi laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang membedakan perusahaan publik dan swasta. Konsolidasi memerlukan pengumpulan data keuangan dari seluruh entitas anak, pengelolaan transaksi antar perusahaan, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Ryketeng, 2023).

Proses konsolidasi laporan keuangan pada perusahaan publik sering kali lebih kompleks karena adanya regulasi yang ketat dan kebutuhan untuk memastikan akurasi serta transparansi laporan keuangan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan publik biasanya menghadapi biaya konsolidasi yang lebih tinggi.

Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk mematuhi regulasi seperti PSAK 65 atau IFRS, yang mensyaratkan pengungkapan rinci, audit eksternal, dan eliminasi transaksi antar-perusahaan. Selain itu, perusahaan publik harus mengelola proses konsolidasi dengan sistem teknologi informasi yang canggih dan melibatkan tenaga ahli seperti akuntan publik dan konsultan keuangan. Proses ini sangat penting meskipun bisa mencapai biaya yang tinggi untuk menjaga kepercayaan investor dan memenuhi kewajiban akuntabilitas.

Berbeda halnya dengan perusahaan swasta yang cenderung lebih fleksibel dalam mengelola konsolidasi karena tidak terikat oleh kewajiban pelaporan kepada publik atau regulator pasar modal. Biaya konsolidasi dapat diminimalkan dengan menggunakan metode pelaporan yang lebih sederhana, seperti laporan keuangan internal yang hanya mencakup entitas anak utama atau signifikan. Perusahaan swasta juga sering menghindari penggunaan sistem teknologi tinggi guna mengurangi pengeluaran operasional meskipun hal ini dapat mengurangi efisiensi jika perusahaan memiliki struktur kepemilikan yang kompleks.

Jika perusahaan semakin besar dan kompleks kurang dalam standar teknologi dapat menjadi kendala dalam memastikan konsolidasi (Widiyanti, 2013). Perusahaan publik lebih efisien dalam jangka panjang pada umumnya karena telah mengadopsi sistem yang terstandarisasi dan prosedur yang terintegrasi. Namun, hal ini membutuhkan investasi awal yang besar. Berbeda dengan perusahaan swasta yang berskala kecil hingga menengah biasanya memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi dalam jangka pendek karena prosesnya lebih terfokus dan sederhana.

Pada akhirnya, efisiensi dan biaya konsolidasi dipengaruhi oleh kebutuhan pelaporan, skala operasional, serta kompleksitas struktur perusahaan. Perusahaan publik cenderung mengutamakan transparansi dan akuntabilitas meskipun dengan biaya tinggi. Sementara perusahaan swasta lebih menitikberatkan pada efisiensi operasional yang disesuaikan dengan

kebutuhan internal. Perbedaan ini mencerminkan bagaimana setiap jenis perusahaan beradaptasi terhadap tuntutan eksternal dan internal dalam menyusun laporan konsolidasi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsolidasi laporan keuangan merupakan proses penting dalam akuntansi yang bertujuan menyatukan laporan keuangan beberapa entitas menjadi satu laporan terpadu. Proses ini krusial bagi perusahaan publik karena bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan terutama investor. Sesuai dengan standar seperti PSAK 65, perusahaan publik harus mematuhi aturan yang mengharuskan penyaringan saldo antar entitas, transparansi yang rinci, serta pengelolaan data keuangan yang kompleks. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran keuangan yang jelas dan kredibel.

Sebaliknya, perusahaan swasta memiliki peraturan yang lebih fleksibel dalam konsolidasi laporan keuangan. Tanpa tekanan aturan yang ketat, perusahaan swasta cenderung menyusun laporan sesuai kebutuhan internal mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan pengurangan biaya konsolidasi dan efisiensi operasional. Namun, kurangnya transparansi sering menjadi kendala dalam menarik kepercayaan investor eksternal yang biasanya membutuhkan laporan keuangan yang terverifikasi dan konsisten. Dengan demikian, perusahaan swasta lebih fokus pada manfaat operasional daripada memenuhi tuntutan pengungkapan publik.

Perbedaan pendekatan antara perusahaan publik dan swasta menggambarkan kebutuhan strategis masing-masing. Perusahaan publik mengedepankan akuntabilitas untuk membangun kepercayaan pasar, sedangkan perusahaan swasta lebih berorientasi pada efisiensi dan fleksibilitas. Meskipun kedua jenis perusahaan ini memiliki kepentingan yang berbeda, mereka perlu untuk menyesuaikan strategi konsolidasi dengan tujuan bisnis masing-masing. Selain itu, perkembangan teknologi dalam analitik data dan perangkat lunak akuntansi modern dapat menjadi solusi untuk menyederhanakan proses konsolidasi bagi kedua jenis entitas.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu, jika tujuan tulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang perbedaan konsolidasi laporan keuangan pada perusahaan publik dan swasta, tambahkan data empiris atau contoh nyata dari praktik yang diterapkan kedua jenis perusahaan tersebut. Selain itu teori dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain, A. S. (2016). Kendala dan upaya pengembangan industri batik di Surakarta menuju standarisasi. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2), 199-213.
- Ari sarah, s. O. F. U. R. A. (2019). Pengaruh manajemen laba, corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai moderasi pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2017 in *Doctoral dissertation*, sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia.
- Bambang Wahyudiono, S. E., & MM, Q. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses. 2014.
- Batsyeba, E. W. Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Liabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Konsolidasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(01), 2013.
- Cahyono, A. T. Meta teori standar akuntansi keuangan di Indonesia-menuju konvergensi SAK di masa globalisasi. *Jurnal eksis*, 7(2), 1884-1897, 2011.
- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14-50, 2022.
- Fauziah, F. Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris. *Pustaka Horizon*, 2017.

- Hartjiето, I. L. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Sahamnya Tidur Dengan Perusahaan Yang Sahamnya Aktif Di Bursa Efek Indonesia *in Doctoral dissertation*, Universitas Katolik Musi Charitas, 2017.
- Hermawan, A., & Toni, N. *Faktor Dominan Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2021.
- Kristanto HC, R., & Gusaptono, R. H. *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*, 2021.
- Ma'ani, S. F. Implementasi Prinsip Good Corporate Governance melalui Peran Notaris dalam Melakukan Penyuluhan Hukum pada Aktivitas RUPS, *in Doctoral dissertation*, Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Manalu, G. C., & Novita, N. Apakah Sistem Pengendalian Internal Dapat Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi?, *E-Prosidings Akuntansi*, 3(1), 2022.
- Muchtar, E. H., & SE, M. (2021). Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah. Penerbit Adab.
- Nabilah, A. P., Pasaribu, A., & Harahap, A. M. Tinjauan Transaksi Kombinasi Bisnis Dengan Penerapan Standar Internasional Pelaporan Keuangan (IFRS) Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Surplus: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 38-46, 2024.
- Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. Pengaruh struktur kepemilikan sebagai mekanisme corporate governance terhadap kinerja perbankan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2), 2012.
- [16] Pratiwi, R., & Yulianto, A. Pengaruh struktur kepemilikan dan komisaris independen terhadap biaya keagenan perusahaan yang masuk dalam indonesia most trusted companies. *Management Analysis Journal*, 5(3), 2016.
- Ramdhan, M. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rohma, M., & Afendi, D. Implementasi PSAK 65 pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Telkom Indonesia Tbk dan Entitas Anak. *JUMBA (Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi)*, 2(1), 53-62, 2023.
- Ruslin, R., Ningsih, W., Anggrayni, L., Soedarwati, E., & Purwanti, D. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, 2023.
- Rustam, A. Persyaratan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Psak 4 (Revisi 2009) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 2(1), 2018.
- Ryketeng, M., Nuraeni, S., Putri, A., Junillah, A. L., & Ariqah, N. I. Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Psak 65 Studi Kasus Pada Yayasan Hasyim Asy'ari. *Competence: Journal of Management Studies*, 17(2), 50-62, 2023.
- Saputra, T. S., & Ismandra, I. Studi Kualitatif Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Dalam Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta. *MBIA*, 21(3), 334-344, 2022.
- Scott, W. R. *Financial accounting theory*. Pearson, 2015.
- Sudaryo, Y., Sjarif, D., & Sofiati, N. A. *Keuangan di era otonomi daerah*. Penerbit Andi, 2021.
- Sunardi, R. A. Analisis Kombinasi Bisnis Berdasarkan Struktur Kelompok Usaha Terhadap Harga Saham Di Perdagangan (Sebelum dan Sesudah Akuisisi) Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2022, *in Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2023.
- Sutrisno, E. Strategi Pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167-185, 2021.
- Syofyan, E. *Good Corporate Governance (GCG)*. Unisma Press, 2021.
- Tandean, V. A. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(1), 2017.
- Tanjung, A. J. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *JUMBA*, 1(1), 1-10, 2024.
- Triani, N. N. A., Hidayat, W., & Ardianto, A. Akuntabilitas akuntan publik dalam memenuhi kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 208-226, 2020.

- Widiawati, S., & Raharja, S. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009–2011 in *Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis), 2012.
- Widiyanti, S. Kesuksesan dan kegagalan implementasi enterprise resource planning (erp) pada perusahaan dan contoh studi kasus. *Bogor: Institut Pertanian Bogor*, 2013.
- Wulandari, w. A., & Istanti, h. S. Pengaruh konvergensi ifrs efektif tahun 2012, kompleksitas akuntansi dan probabilitas kebangkrutan perusahaan terhadap timeliness dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal akuntansi trisakti*, 2(1), 67-88, 2015.
- Yahya, R., Oktavianti, G., Andre, B. W., Mayangsari, S., & Islamudin, A. Analisis keterkaitan psak no. 22, psak no. 65 kombinasi bisnis terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 142-146, 2024.